

## Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah

Nayla Eka Syamsiyah, Nur Fitriatin\*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurfitriatin@uinsa.ac.id](mailto:nurfitriatin@uinsa.ac.id)

Dikirim: 14-11-2024; Direvisi: 13-12-2024; Diterima: 15-12-2024

**Abstrak:** Kode etik profesi berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, menjaga profesionalisme dan integrasi dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kode etik profesi guru dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif; mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah sesuai dengan topik pembahasan terkait implementasi kode etik profesi guru dalam pengambilan keputusan. Pengambilan Keputusan melibatkan identifikasi masalah, analisis permasalahan, konsultasi, dan evaluasi. Dalam pengambilan keputusan harus sesuai dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi dalam pengambilan keputusan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Sehingga, dengan menerapkan kode etik profesi guru meningkatkan moral dan karakter siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola madrasah yang sedang maupun hendak menerapkan kode etik secara efektif, serta memberikan kontribusi yang positif berlandaskan nilai agama dan moral.

**Kata Kunci:** Kode Etik; Profesi Guru; Pengambilan Keputusan

**Abstract:** The professional code of ethics serves as a guideline for teachers in carrying out their duties and responsibilities, as well as maintaining professionalism and integration in the educational environment. This study aims to analyze the importance of the code of teachers' professional ethics used in decision-making at Madrasah Aliyah. This research applied library research using a qualitative approach to collect and analyze data from various literature sources such as books, journals, and scientific articles. The results show that the application of the professional code of ethics in decision-making did not only focus on the academic aspect, but also on the development of students' character and morals. Thus, by implementing the teacher professional code of ethics, it is very important to improve the moral and character of students, so that this research will contribute to educators and madrasah's managers in implementing the code of ethics effectively, as well as providing a positive contribution based on religious and moral values.

**Keywords:** Code Of Ethics; Teaching Profession; Decision Making

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang, masalah yang dihadapi dunia pendidikan semakin krusial. Madrasah Aliyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum akademik dengan nilai-nilai agama. Ini memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Dalam situasi seperti ini, penerapan kode etik yang sesuai dengan profesi guru menjadi sangat penting. Kode etik membantu guru untuk berperilaku dengan baik dan membuat keputusan

yang bijak. Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai Islam, Madrasah Aliyah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-gurunya mengikuti kode etik saat membuat keputusan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman untuk membantu guru dalam menghadapi berbagai situasi yang sulit, untuk mempertahankan martabat profesi sebagai pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa (Fahrudin & Sari, 2020).

Di lingkungan pendidikan, pengambilan keputusan sering kali melibatkan berbagai hal termasuk etika, moralitas. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami dan menerapkan kode etik profesi dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Kode etik ini memberikan pedoman yang jelas untuk tanggung jawab guru terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan menerapkan kode etik ini, para pendidik diharapkan dapat mempertahankan integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas. (Rusmin et al., 2022).

Selain itu, kode etik profesi guru sangat penting dalam proses pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah, untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh guru mencerminkan standar moral, dan profesional yang tinggi. Kode etik ini berfungsi sebagai panduan dalam menangani pelanggaran siswa, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil secara adil, konsisten, dan transparan. Dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan memberikan bimbingan yang tepat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif (Khadijah, 2022).

(Zohriah et al., n.d., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam” menegaskan bahwa pengambilan keputusan oleh guru di lembaga pendidikan, terutama di Madrasah Aliyah sering kali menghadapi dilema yang melibatkan kepentingan individu, siswa, dan institusi. Dengan hal itu, guru yang memahami kode etik profesi cenderung mampu mengambil keputusan yang adil, bertanggung jawab, dan objektif. Selanjutnya (Buana, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Proses Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Paser)” menyimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas madrasah. Keterlibatan aktif dari stakeholder dalam proses ini akan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan beragam perspektif dan kepentingan yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis tentang implementasi kode etik profesi guru dalam proses pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan kode etik profesi guru dapat mempengaruhi nilai-nilai etika dan moral dalam pengambilan keputusan. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan kode etik dalam menjaga integritas dan profesionalisme di lingkungan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode *library research*. Penelitian ini fokus pada penggunaan literatur sebagai sumber data dalam mengkaji obyek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui proses membaca, memahami, mengkaji, dan menganalisis dari berbagai sumber literatur,



seperti artikel, buku, jurnal, dan lainnya. Dengan menggunakan metode pustaka, data yang diperoleh dapat ditelaah dan dijadikan bahan untuk membahas permasalahan sesuai dengan topik yang dibahas. Sehingga peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan topik yakni implementasi kode etik profesi guru dalam pengambilan keputusan di madrasah aliyah. Dengan topik tersebut, maka *studi library research* sesuai untuk melaksanakan penelitian ini (Adlini et al., 2022).

Langkah pertama dalam pengumpulan data melalui studi pustaka adalah mengidentifikasi topik dan kata kunci dengan jelas, sehingga peneliti dapat menentukan jenis sumber yang tepat (Ridwan et al., 2021). Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber literatur dengan memanfaatkan mesin pencari *google scholar* dan *publish or perish* dan rentang publikasi dari tahun 2018-2024, untuk memastikan bahwa data yang terkini dan relevan. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian artikel yang sesuai dengan topik penelitian melalui proses mengidentifikasi, membaca abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil pembahasan. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan 50 artikel yang sesuai dengan topik lalu membaca dan mencatat informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Proses tersebut peneliti mendapatkan artikel 19 yang dijadikan data dan dianalisis dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis secara mendalam yang menghubungkan konsep kunci dan teori relevan, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmiah mengenai topik yang sedang dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Kode Etik Profesi

Kode etik profesi adalah kewajiban profesional bagi semua anggota kelompok profesi, baik baru maupun lama. Pada dasarnya kode etik ini adalah standar perilaku yang sudah dianggap baik, dan lebih baik jika dirumuskan dengan baik sehingga semua pihak dapat menikmatinya. Bentuk Tunggal kata “etika”, *ethos* berasal dari bahasa Yunani Kuno, dan bentuk jamak kata “etika”, *etha*. Ethos memiliki banyak arti, seperti tempat tinggal, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir, sedangkan *etha* adalah adat kebiasaan. Brooks menyatakan bahwa etika adalah bidang filosofis yang menyelidiki penilaian normative tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan (Khadijah, 2022).

Profesi berasal dari Bahasa latin, dan memiliki dua arti “janji” dan “ikrar”. Banyak orang telah memahami bahwa “profesi” berrati suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian. Akibatnya, banyak orang yang tetap bekerja tetapi hanya memiliki keterampilan atau keahlian yang diperoleh dari pendidikan kejuruan tidak cukup untuk disebut sebagai profesi. Meskipun demikian, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teori yang mendasari praktik pelaksanaan, serta hubungan antara teori dan penerapan. Dalam arti singkat profesi berarti kegiatan yang pelaksanaannya berdasarkan keahlian tertentu. Oleh karena itu, profesi merupakan jenis pekerjaan yang untuk melakukan tugasnya membutuhkan kemampuan dan keahlian yang tinggi. Dimana kebutuhan dalam penggunaan dengan cara yang tepat berdasarkan keterampilan dan keahlian. Lingkungan juga menerapkan disiplin etika yang digunakan oleh mereka yang bekerja dalam bidang tersebut (Jeffry Yuliyanto Waisapi, 2022).



Sebagian besar profesi memiliki kode etik, sertifikasi, dan proses lisensi yang unik untuk bidang mereka. Sebuah profesi juga dapat didefinisikan sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan tertentu. Etika profesi sangat berkaitan dengan sikap dan sifat profesional dan profesionalisme dalam melakukan setiap pekerjaan. Menurut Keiser, etika profesional adalah sikap hidup yang adil yang memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dengan ketertiban dan kehalian dalam rangka melaksanakan tugas sebagai kewajiban terhadap masyarakat (Waisapi, 2022).

Dalam dunia pendidikan, istilah “guru” sudah ada sejak lama. Menurut UU RI No. 14 2005, guru adalah pendidikan profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan formal dari dasar hingga menengah. Pandangan lama menyatakan bahwa guru harus digugu dan ditiru. Ditiru berarti setiap tindakan harus menjadi contoh bagi orang lain, sedangkan digugu ialah dapat diandalkan (Suheri et al., 2020).

Etika profesi guru mencakup perilaku yang harus diikuti oleh guru selama menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Untuk memastikan kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, kode etik yang konsisten diperlukan untuk menjaga martabat profesi, meningkatkan pengabdian dan melindungi kepercayaan profesi guru dari masyarakat. Etika ini mencakup tanggung jawab profesional seorang pendidik terhadap siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk mengajar dan mendidik siswa mereka, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab sosial, bertanggung jawab untuk menunjukkan etika dan perilaku yang baik, dalam aspek kehidupan (Yorman et al., 2023).

Hal ini mencakup, keadilan, kerahasiaan, mendukung pengembangan siswa, keterbukaan kepatuhan terhadap peraturan, dan lainnya. Sehingga, etika profesi guru tidak hanya menjadi pedoman dalam bekerja tetapi juga merupakan gambaran nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada siswa. Dengan mengikuti etika profesi guru dapat membuat lingkungan belajar yang ketat, aman, dan mendukung perkembangan positif siswa (Khadijah, 2022).

### **Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah**

Keputusan (*decision*), secara harfiah berarti pilihan. Pilihan ini berupa pilihan antara dua atau lebih keputusan, menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, SH adalah hasil akhir dari proses mengevaluasi dan mempertimbangkan suatu masalah untuk menentukan langkah apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Proses ini melibatkan mempertimbangkan berbagai alternatif dan pada akhirnya membuat keputusan apa yang harus dilakukan sebagai solusi (Buana, 2023).

Berdasarkan informasi, analisis, dan pertimbangan tujuan dan nilai-nilai tertentu, pengambilan keputusan adalah proses memilih satu tindakan atau opsi dari sejumlah alternatif yang tersedia. Dalam manajemen, pengambil keputusan juga melibatkan penilaian dampak dari setiap alternatif untuk mencapai hasil terbaik bagi seseorang atau organisasi pengambilan keputusan adalah proses menilai atau membuat beberapa pilihan (Febriansah & Meiliza, 2020).

Implementasi kode etik dalam proses pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan. Dimana untuk memastikan bahwa semua tindakan, kebijakan, keputusan yang diambil oleh kepala



sekolah, guru, staff, dan lainnya sesuai dengan norma, etika, dan profesional. Kode etik berfungsi untuk pedoman menjaga kualitas pendidikan, keadilan, di lingkungan sekolah. Sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berfokus pada akademik, namun pada pengembangan karakter siswa. Di lingkungan pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah, kode etik ini memberikan panduan kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya dalam menjalankan peran mereka. Dengan kode etik, pendidik harus bisa bertindak secara profesional dan menjaga kehormatan profesinya, tidak hanya untuk setiap orang pribadi tetapi juga untuk siswa dan institusi pendidikan (Maryanto et al., 2024).

Adapun tahapan implementasi kode etik profesi yang dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip etika. *Pertama*, mengidentifikasi masalah. Tahap pertama ini merupakan hal awal yang harus dilakukan, yaitu mengidentifikasi masalah. Dimana indentifikasi masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah pengambilan keputusan. Seperti masalah pelanggaran aturan, penilaian siswa, dan sebagainya (Rusmin et al., 2022). *Kedua*, analisis masalah, setelah identifikasi hal kedua yaitu menganalisis masalah, tahap ini dilakukan untuk memahami akar permasalahan dan mencari informasi yang diperlukan. Seperti, tahap ini guru melakukan pertimbangan dari berbagai sudut pandang, baik dari siswa, orang tua, maupun lingkungan sekolah. *Ketiga*, konsultasi. Di mana proses ini dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak, guna untuk membantu pengambilan keputusan yang baik. Konsultasi ini, dapat dilakukan dengan bapak ibu guru, kepala sekolah, atau lainnya (Nurfuadi, 2023). *Keempat*, pertimbangan. Setelah berkonsultasi, dan mendapatkan masukan, dapat mempertimbangkan masukan tersebut dengan aspek etika yang relevan. Seperti, jika terdapat keputusan yang akan berdampak pada masa depan siswa, maka keputusan tersebut harus dipertimbangkan dampaknya tidak hanya jangka pendek, namun jangka panjang juga. *Kelima*, pengambilan keputusan. Tahap ini merupakan tahap yang sudah melakukan pertimbangan dari semua berbagai pihak dari informasi, kepala sekolah, bapak ibu guru, dan lainnya. Keputusan ini harus sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta kesejahteraan siswa. *Keenam*, evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini merupakan tahap akhir dari pengambilan keputusan, setelah adanya keputusan yang diambil dan dijalankan tahap evaluasi adalah tahap penting yang harus dilakukan. Guna untuk menilai apakah keputusan tersebut menghasilkan dampak positif atau bahkan sebaliknya (Buana, 2023).

Untuk memahami lebih lanjut, tentang implementasi kode etik profesi dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah. Terdapat beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip etika diterapkan dalam kondisi di sekolah dalam penilaian disiplin, maupun pelanggaran aturan. Seorang siswa di madrasah ditangkap karena membawa rokok. Guru langsung melaporkan ke kepala sekolah. Dimana untuk membuat keputusan, guru tidak langsung memberikan sanksi melainkan mereka melakukan penyelidikan menyeluruh untuk mengetahui alasan perbuatan siswa tersebut. Setelah menginterogasi dengan orangtua juga, ternyata siswa tersebut mengalami tekanan di rumah. Di rumah ia tidak diperbolehkan merokok, namun dengan pergaulan temannya menjadikan ia merokok (Achmadi & Prasetya, 2024).

Dengan menerapkan kode etik, langkah yang diambil untuk membantu siswa mendapatkan bimbingan moral yang lebih adalah dengan memberikan pembinaan yang melibatkan orang tua, guru bimbingan koseling. Dimana mereka juga akan



memutuskan untuk memberikan sanksi sesuai proporsional tanpa berdampak negative pada masa depan siswa. Dengan demikian, hal tersebut telah menggambarkan bahwa dalam penerapan kode etik, tidak serta-merta memberikan sanksi kepada siswanya. Namun, harus melakukan penyelidikan, analisis permasalahan, dan lainnya. Guna untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan perbuatannya (B et al., 2022).

Menjaga integritas, keadilan, kejujuran, profesionalisme dalam lingkungan pendidikan, kode etik profesi perlu diterapkan dalam pengambilan keputusan. Di Madrasah Aliyah, keputusan dibuat tidak hanya berdasarkan aturan formal, tetapi juga nilai-nilai etika dan moral yang berlandaskan agama. Dengan menerapkan kode etik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.

### **Dampak Implementasi Kode Etik terhadap Pengambilan Keputusan pada Penanganan Kasus Pelanggaran Siswa**

Pengambilan keputusan dalam menangani siswa sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan kode etik. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang membantu guru, administrator membuat keputusan yang adil dan konsisten tentang pelanggaran. Kode etik juga menjadi alat penting dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa kasus pelanggaran siswa ditangani secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Kode etik guru dan tenaga pendidik menetapkan standar perilaku yang diharapkan dalam menjalankan tugas (Sofyan & Riyadi, 2021).

Ada beberapa dampak penerapan kode etik terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelanggaran siswa. 1) Memastikan keputusan yang adil dan konsisten, kode etik membantu memastikan bahwa semua kasus pelanggaran siswa ditangani secara adil dan konsisten, tanpa memandang status, latar belakang, atau preferensi individu. Standar etika yang jelas dan obyektif memberikan panduan tentang cara terbaik merespons setiap pelanggaran yang telah dilanggar kepada para guru dan pendidik. Jadi, risiko perlakuan berbeda dan bahkan tidak adil terhadap siswa tertentu, hanya karena alasan beberapa faktor, juga berkurang. 2) Mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan, pendidikan dapat menyalahgunakan kekuasaan mereka, seperti menggunakan hukuman yang berlebihan atau metode yang tidak tepat, saat menangani pelanggaran siswa. Karena kode etik menetapkan aturan yang jelas tentang batasan wewenang. Kode etik juga melindungi siswa dari hukuman yang melanggar hak-hak mereka sebagai siswa. 3) Transparansi dan akuntabilitas, kode etik membuat proses pengambilan keputusan lebih transparan tentang pelanggaran siswa. Setiap keputusan disiplin yang dibuat terhadap siswa dan orang tua harus dijelaskan oleh guru atau pendidik yang menangani kasus pelanggaran. Dengan demikian, kemungkinan penanganan yang tidak profesional atau keputusan yang tidak jelas berkurang. Kode etik menekankan bahwa pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Jika ada kesalahan atau ketidakadilan selama proses penanganan, pendidik bertanggung jawab untuk memperbaikinya dan tidak menutup-nutupi kesalahan (Winata & Khomsiyah, 2018).

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh penerapan kode etik yang dapat meningkatkan transparansi, keputusan yang adil, mencegah penyalahgunaan kekuasaan, meningkatkan kepercayaan. Kode etik dapat membangun kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.



Dengan hal itu, memastikan bahwa kode etik diperlukan kesadaran, pelatihan, dan kepemimpinan yang kuat (Winata & Khomsiyah, 2018).

### **Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Kode Etik Profesi Guru**

Dalam penerapan kode etik terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan lingkungan pendidikan serta hubungan antara guru dan siswa serta masyarakat secara keseluruhan. Tantangan dalam menerapkan kode etik profesi guru adalah situasi yang kompleks yang memerlukan kebijaksanaan moral, dimana guru sering dihadapkan pada pilihan yang sulit. Selain itu, perubahan dalam dinamika pendidikan dan tuntutan dari berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat yang menyebabkan tekanan yang mengganggu penerapan kode etik (Radianti et al., 2024).

Terdapat juga hambatan yang ada dalam penerapan kode etik profesi guru, kekurangan dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan, serta kebutuhan akan sistem penegakan hukum yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik. Selain itu, banyak pendidik yang mungkin tidak memahami kode etik dengan baik, sehingga sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pribadi yang buruk, seperti kurangnya komitmen atau integritas yang menjadikan hambatan dalam penerapan kode etik (Silalahi et al., 2023).

### **KESIMPULAN**

Kode etik profesi guru penting dalam menjaga standar moral dan profesionalisme di lingkungan pendidikan. Implementasi kode etik ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, namun mencakup pengembangan karakter dan moral. Dalam proses pengambilan keputusan, kode etik membantu guru untuk bertindak adil, transparan, bertanggung jawab serta menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Tahapan pengambilan keputusan seperti identifikasi masalah, analisis, konsultasi, pertimbangan, dan evaluasi serta memungkinkan guru untuk membuat Keputusan yang tidak hanya jangka pendek tetapi memberikan dampak positif di jangka panjang bagi siswa. Penerapan kode etik ini juga dihadapkan pada tantangan dan hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kode etik, dukungan institusi dari pemerintah. Namun, dengan penerapan kode etik yang tepat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, dan menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi di akademik, namun memiliki akhlak yang mulia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, S., & Prasetya, R. P. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Pelanggaran Dan Prestasi Siswa Dengan Memanfaatkan Metode (Smart) Berbasis Web Pada Smk Negeri 1 Sukorejo. 8(2).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- B, M. R., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/Ip.V11i1.30089>



- Buana, I. A. (2023). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus Man Insan Cendekia Paser). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 379–390.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.V13i2.643>
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan. Umsida Press, 1–114. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-62-9>
- Jeffrey Yuliyanto Waisapi. (2022). Kode Etik Dan Etika Profesi. *Formosa Journal Of Social Sciences (Fjss)*, 1(3), 275–284. <https://doi.org/10.55927/Fjss.V1i3.1287>
- Khadijah, I. (2022). Definisi Dan Etika Profesi Guru. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/Rf4k2/>
- Maryanto, M., Budoyo, S., Sumardiyani, L., & Wibisana, M. I. N. (2024). Implementasi Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V15i1.18127>
- Nurfuadi, N. (2023). Manajemen Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng. *Journal On Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3516>
- Radiani, R., Ramadhan, I., Amal, A. I., & Nasution, A. F. (2024). Kode Etik Profesi Guru Di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan Dan Peluang. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 1–9. <https://doi.org/10.51178/Jesa.V5i2.1925>
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/Jmas.V2i1.427>
- Rusmin B, M., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 150–164. <https://doi.org/10.24252/Ip.V11i1.30089>
- Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme. 2.
- Sofyan, A., & Riyadi, M. I. R. (2021). Kode Etik Guru Dalam Konsep Pembelajaran.
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Efrata, E., & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37304/Jikt.V11i2.104>
- Winata, S., & Khomsiyah, K. (2018). Dampak Kode Etik Pada Pengaruh Filosofi Etis Dan Intensitas Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 259–278. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2017.V1.I2.2634>





- Yorman, Y., Dojjolong, A. F., Setiyadi, M. W., Mahmudi, M. A., Harsap, H., Saleh, S., Haryani, H., & Rodin, R. (2023). Etika Profesi Guru (S. Sarwandi, Ed.; 1; Issue 1). Pt. Mifandi Mandiri Digital. [https://www.researchgate.net/publication/373213548\\_etika\\_profesi\\_guru](https://www.researchgate.net/publication/373213548_etika_profesi_guru)
- Zohriah, A., Mu'in, A., & Najibah, S. (N.D.). Model Pengambilan Keputusan Di Lembaga Pendidikan Islam.

